**BAB 1**

###### PENDAHULUAN

**1. 1 Latar Belakang**

 Buku adalah media cetak yang merupakan kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Untuk membuka ‘gudang’ tersebut, kuncinya adalah membaca buku. Seseorang yang ingin maju dan pandai dalam suatu bidang ilmu, maka dia haruslah memanfaatkan buku tersebut, yaitu dengan membaca buku. Apalagi di dunia modern saat ini walaupun kecanggihan teknologi telah menghasilkan bahan-bahan bacaan yang bisa langsung diakses melalui internet yang tidak semua orang bisa memanfaatkannya, buku tetap merupakan salah satu media cetak yang dapat membantu kita memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (1986:15),

Dunia kita ini adalah dunia buku. Dan agaknya tidak dapat ditawar-tawar lagi bahwa peradaban kita kini adalah peradaban buku. Dengan ungkapan di atas ingin ditegaskan betapa pentingnya kedudukan buku dalam kehidupan kita pada masa modern ini.

 Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dengan pertolongan buku, ilmu pengetahuan dapat dihimpun ke dalam suatu wadah. Siapa saja berhak untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pandai dalam bidang ilmu pengetahuan tersebut. Seorang Dokter ingin pandai di bidangnya, dia harus membaca buku kedokteran. Begitu juga dengan guru yang ingin pandai dalam bidangnya, harus membaca buku yang berkaitan dengan bidangnya. Pelajar dan mahasiswa harus banyak membaca buku yang relevan dengan bidang studinya agar membantu mereka memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan bidang studinya.

 Bagi seorang pelajar/mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan adalah buku teks atau buku pelajaran. Menurut Buckingham (Dikutip Krisanjaya dan Liliana Muliastuti, 1998:16), “Buku teks adalah suatu sarana belajar yang biasanya digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.” Dinyatakan Tarigan (1986:20) bahwa buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, untuk menunjang suatu mata pelajaran, maka diperlukan buku teks untuk pelajaran tersebut. Mata pelajaran Fisika menggunakan buku teks Fisika, mata pelajaran Matematika memerlukan buku teks Matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan buku teks bahasa Indonesia.

 Semakin baik kualitas buku teks, diharapkan akan semakin baik juga pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku teks bahasa Indonesia yang bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas dan kompetensi belajar-mengajar bahasa Indonesia.

 Untuk mengetahui kualitas suatu buku teks, ada beberapa teori yang dikemukakan oleh ahli. Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku yang berkualitas? Menurut Tarigan (1986:21—24), ada 11 aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas suatu buku teks, yaitu: sudut pandangan; kejelasan konsep; relevan dengan kurikulum; menarik minat; menumbuhkan motivasi; menstimulasi aktivitas siswa; ilustratif; komunikatif; menunjang mata pelajaran lain; menghargai perbedaan individu; memantapkan nilai-nilai.

 Penelitian tentang kualitas buku teks pernah dilakukan oleh Septa Olpidiya Siska (2003) dengan penelitian berjudul “Telaah Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Penerbit Mitra Angkasa Panaitan.” Hasil analisisnya menerangkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama penerbit Mitra Angkasa Panaitan terdapat 90 topik bahasan, 89 topik sesuai dengan kurikulum 1994 dan 1 topiknya lagi tidak sesuai dengan kurikulum 1994. Kesimpulan dari hasil analisisnya adalah buku teks bahasa Indonesia kelas tiga SLTP, penerbit Mitra Angkasa Panaitan tidak memenuhi kriteria kualitas buku teks.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji kualitas buku teks secara umum, peneliti secara lebih khusus mengkaji aspek kualitas buku teks berkaitan dengan pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian. Peneliti mengkaji literatur dari 14 buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang digunakan di SMPN Palembang, sedangkan peneliti sebelumnya hanya mengkaji satu buku teks. Selain itu letak perbedaannya, peneliti tidak menggolongkan kualitas buku teks dalam aspek motivasi, dan minat dalam kategori tinggi, sedang, rendah, dan sengat rendah seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi akan dinilai apakah buku teks yang digunakan di SMPN Palembang memenuhi (dengan hasil persentasi 75 atau lebih dari 75) atau tidak memenuhi (dengan hasil persentasi kurang dari 75) kriteria kualitas buku teks, yaitu dalam aspek: pengembangan motivasi; penumbuhan minat; dan daya stimulus aktivitas siswa.

 Peneliti mengkaji aspek kualitas buku teks yang berkaitan dengan motivasi, minat, dan stimulus aktivitas siswa karena ketiga hal tersebut merupakan bagian dari sepuluh aspek yang dipakai oleh *Green dan Petty* sebagai titik tolak dalam penentuan kualitas buku teks, yang tergolong dalam kategori berkualitas tinggi.

Selain itu juga, peneliti melakukan penelitian terhadap ketiga aspek ini, karena buku teks merupakan sarana penyajian bahan pengajaran yang harus menarik, menantang, merangsang, sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (1986:18).

Buku teks sebagai pengisi bahan haruslah menampilkan sumber bahan mantap. Susunannya teratur, sistematis. Jenisnya bervariasi, kaya. Daya penariknya kuat karena sesuai dengan minat siswa bahkan memenuhi kebutuhan siswa. Lebih dari itu buku teks itu menantang merangsang dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.

Aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa merupakan bagian dalam bidang ilmu Psilokogi. Oleh karena itu, seorang penulis buku teks yang baik sedikitnya harus banyak mengetahui psikologi siswa. Pemahaman yang benar terhadap dunia siswa, akan memberi warna yang berbeda terhadap sajian sebuah buku, baik dalam hal pilihan materi, warna, bentuk huruf, ukuran buku, maupun penggunaan ragam bahasanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kosasih (2003:195),

Seorang penulis buku, sedikitnya harus mengetahui psikologi siswa. Anak-anak dan remaja, memiliki gaya komunikasi dan minat yang tidak sama dengan orang dewasa. Pemahaman yang benar terhadap dunia siswa, akan memberi warna yang berbeda terhadap sajian sebuah buku, baik itu dalam hal pilihan materi maupun penggunaan ragam bahasa. Penerbit-penerbit yang berpengalaman, sangat memahami betul aspek ini. Tidak hanya dalam hal bobot materi ataupun variasi latihan, tetapi juga pada ragam ilustrasi, bentuk, dan warna huruf.

 Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menganalisis buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang digunakan di SMPN Palembang dalam aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas melalui persepsi siswa. Persepsi siswa terhadap buku teks yang telah digunakannya, dapat mengetahui sejauh mana kebutuhan siswa terhadap buku teks itu sendiri, sedangkan kebutuhan siswa harus merupakan prioritas utama, sehingga buku teks yang digunakan siswa dapat menjadi suatu bahan bacaan yang menyenangkan dan merupakan teman siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kokasih (2003: 192),

....buku teks haruslah menyenangkan; menjadi teman para siswa dalam memenuhi kehausan mereka akan ilmu pengetahuan. Ini adalah sebuah tantangan bagi guru dalam memilih dan memilah buku yang terbaik. Kebutuhan siswalah yang harus menjadi prioritas dan bukannya pertimbangan-pertimbangan lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan hal itu.

Dari persepsi siswa inilah, akan diketahui apakah buku teks yang telah digunakan oleh siswa sudah mengembangkan motivasi, menumbuhkan minat, dan menstimulasi aktivitas siswa atau belum. Jadi, untuk mengetahui apakah buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang digunakan di SMPN Palembang sudah memenuhi kriteria aspek pengembangan motivasi, penumbuhan minat, dan daya stimulus aktivitas siswa atau belum, perlu dilakukan penelitian.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharmi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dirjen Dikdasmen. 2007. “Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL):

Kurikulum Dikdasmen 2006.” Inderalaya: UPPSB.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Krisanjaya dan Liliana Muliastuti. 1998. *Telaah Kurikulum 1994 dan Buku Teks*

*1.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Misdan, Undang. 1996. *Telaah Buku Teks dan Kurikulum. Modul 1-6.* Jakarta:

Karunika.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pramana, Budi. 1998. *Kajian Buku Teks*. Jakarta: Erlangga.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai

Pustaka.

Siska, Septa Olpidiya. 2003. *Telaah Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia*

*Kelas Tiga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Penerbit Mitra Panaitan.*

Penelitian. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

Stone, Clement. 2002. *Keajaiban Motivasi*. Jakarta: Restu Agung.

Surakhmad.,W. 1985. *Dasar-Dasar Metode Research.* Bandung: Angkasa.

Supranto, J., M. A. 2002. *Statistik*. Jakarta: Erlangga.

Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1998. *Telaah Buku Teks.* *Modul 1-6.* Jakarta:

Universitas Terbuka.

Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.*

Bandung: Angkasa.

Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kosasih, E. 2003. “Upaya Pembelajaran Bahasa dengan Buku Teks.” *Artikulasi:*

*Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia,* Oktober 2003, Vol. 2, No. 4, Hlm. 192—196. Bandung: FBPS-UPI